

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Jasmani adalah sebuah sistem pembelajaran yang lengkap, dimana semua unsur terlibat didalamnya baik psikomotorik, kognitif, afektif dan unsur kebugaran yang secara langsung menjadi manfaat dari pendidikan melalui jasmani. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian integral dari pendidikan dimana didalamnya sangat terkait dengan suatu proses belajar. Belajar dalam pendidikan jasmani adalah belajar dalam gerak dimana segala aspek dan nilai belajar tersebut diaplikasikan dalam suatu bentuk gerak. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai pengalaman, bukan karena pengaruh faktor keturunan dan kematangan usia.¹

Melalui penjas peneliti ingin membandingkan gaya mengajar resiprokal dan periksa diri terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada olahraga futsal di tingkat kelas X SMA. Olahraga Futsal sendiri belakangan ini menjadi olahraga yang mulai banyak peminat diseluruh dunia, terutama dikalangan para laki laki di indonesia khususnya para remaja yang masih bersekolah. Karena semakin sedikitnya lahan untuk bermain sepak bola dan

¹ Yusmawati, Bahan Ajar Interaksi Belajar Mengajar. (Jakarta,FIK UNJ 2010) h.2

semakin banyak lahan untuk bermain futsal maka banyak para anak-anak sekolah di Indonesia lebih memilih olahraga futsal karena lebih praktis dan mudah untuk dimainkan.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regunya sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukkan bola sebanyak banyaknya ke gawang lawan.²

Saya melakukan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak-anak yang masih sekolah terutama anak SMA untuk memperbaiki teknik teknik dasar futsal terutama adalah *Passing*. Hal ini bertujuan agar anak-anak yang gemar futsal bisa lebih memahami dengan spesifik dan mampu mempraktekan dengan baik cara melakukan *passing*. Karena di olahraga futsal, Teknik dasar *Passing* adalah teknik yang sangat berpengaruh dalam permainan.

Biasanya dipakai untuk memulai pertandingan, Melakukan serangan, Maupun saat sedang menguasai Bola. *Passing* juga bisa menjadikan sebuah tim futsal menjadi solid dan kompak. Maka dari itu meningkatkan kualitas *Passing* sangatlah penting dilakukan sejak dini, Umur Anak dari usia 14-15 adalah umur anak yang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan teknik

² R. Aulia Narti, Futsal (Bandung, Indahjayaadipratama 2009)h.1

dasarnya, penulis mencoba meneliti di Sekolah Menengah Atas Kristen 5 Penabur.

Mayoritas siswanya kurang memahami teknik passing kaki bagian dalam, kebanyakan mereka menganggap remeh teknik *passing* tersebut, pengalaman yang saya dapat saat saya mengajar di SMAK 5 Penabur banyak murid yang belum memahami dan melakukan dengan benar apa itu *passing* kaki bagian dalam. Kurangnya akurasi dan kekuatan saat melakukan passing membuat saya ingin mengambil sample dari anak anak SMAK 5 Penabur agar mereka lebih memahami dan dapat mempraktikan teknik passing menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Penulis ingin membandingkan pengaruh gaya mengajar resiprokal dan periksa diri terhadap *passing* kaki bagian dalam pada siswa, jadi penulis ingin melihat pengaruh gaya mengajar yang dibandingkan. Dan dilihat dari hasil belajar yang diberi selama ini, Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan diri pada seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang di proses. Menyangkut nilai sikap. Margaret E. Bell Grelder mengemukakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan siap.

Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu :

1. Informasi Verbal
2. Keterampilan Intelektual
3. Strategi Kognitif
4. Sikap
5. Keterampilan motorik³

Manen dalam Marzuki mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah ciri ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicara guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.⁴

Dari gaya mengajar periksa diri , sang penulis ingin siswa bisa menilai gerakanya sendiri dan memperbaiki gerakanya dengan kesadaran siswa tersebut dengan melihat bagian bagian mana saja yang harus diperbaiki. Dan dari gaya Resiprokal , sang penulis ingin para siswa terlihat lebih aktif daalam

³ Dr.Hj.Tengku Zahara Djaafar,M.pd,Kontribusi strategi pembelajaran terhadap hasil belajar (Jakarta : Aksara 2008) h82-83

⁴ Abdul Majid, M.Pd,Strategi Pembelajaran (Jakarta: Laskar Aksara, 2014) h-274

melakukan dan memperhatikan gerak temanya dan dapat menilai gerak gerak yang dilakukan oleh temanya.

Peneliti harus bisa membandingkan pengaruh dari kedua mengajar tersebut, pada gaya mengajar apa agar siswa menjadi cepat menangkap semua apa yang diberikan oleh para guru dan lebih kondusif gaya mengajar yang mana agar para peserta ekstrakurikuler bisa melakukan *passing* dengan baik. Dan kenapa Gaya Mengajar Periksa diri Dan Gaya Mengajar Resiprokal, Karena siswa kurang begitu aktif dan antusias dalam pelajaran olahraga. Maka dari itu penulis ingin menyampaikannya dalam skripsi yang berjudul “ Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dan Periksa Diri Terhadap Keterampilan *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas X SMAK 5 Penabur “

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan *passing* kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa SMAK 5 Penabur?
2. Apakah gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada Siswa SMAK 5 Penabur?
3. Apakah gaya mengajar periksa diri berpengaruh terhadap keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada siswa SMAK 5 Penabur?
4. Bagaimana menerapkan gaya resiprokal dan periksa diri pada siswa kelas X ?
5. Apakah gaya mengajar periksa diri lebih berpengaruh dibandingkan gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas X SMAK 5 Penabur ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dapat dibatasi dalam hal Pengaruh Gaya Mengajar Periksa Diri dan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Keterampilan Passing Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas X SMAK 5 Penabur.

D. RUMUSAN MASALAH

Apakah gaya mengajar periksa diri dan gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada Siswa SMAK 5 Penabur ?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini jga banyak kegunaan disamping untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi yang baik untuk siswa. Kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan hal yang baru terhadap pelatih/guru untuk mengajarkan Passing dengan variasi .

2. Memberi sesuatu yang baru terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran dan kedepanya akan banyak variasi lagi.
3. Kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Untuk memberikan refrensi terhadap guru dalam gaya mengajar pendidikan jasmani di sekolah.
5. Membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan lebih bertanggung jawab dalam menjalani prosen pembelajaran.